

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR  
PADA BIDANG STUDI EKONOMI DI KELAS XI  
SMAS PEMBANGUNAN BAGAN BATU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



OLEH

ERNI YULIANI  
NPM. 136810565

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Pendidikan berfokus pada pembentukan dan pengembangan kepribadian dan kemampuan intelektual, pendidikan saat ini penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berusaha mengimplementasikan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku (Sanjaya, 2012: 96).

Siswa merupakan salah satu subjek dalam kegiatan belajar dikelas, sebagaimana pada kegiatan belajar perlu sebuah pemahaman dan hasil yang memuaskan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab dengan adanya hasil belajar yang baik akan terus memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya dengan berbagai cara yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu. Menurut Tulus (2012:

75) mengklaim bahwa hasilnya adalah hasil yang dicapai seseorang ketika melakukan tugas atau kegiatan tertentu. Kinerja akademik adalah hasil belajar dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah kognitif dan universitas, biasanya ditentukan oleh pengukuran dan evaluasi. Hasil belajar akrab dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh subjek, tetapi biasanya ditunjukkan oleh nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh guru.

Perbedaan hasil belajar dari satu siswa dan lainnya pada saat yang sama menunjukkan bahwa tingkat penyerapan subjek bervariasi tergantung pada tingkat keberhasilan maksimum, optimal, minimum, dan lebih rendah. Ini selalu merupakan fenomena menarik untuk menyelidiki penyebabnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhibbin Syah (2011: 144), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor: (1) Siswa itu sendiri, (2) kondisi lingkungan sekitar siswa (3) faktor pendekatan pembelajaran, yaitu jenis upaya belajar siswa termasuk strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa sebab di atas terdapat faktor internal siswa yakni seperti salah satunya pada kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, ketika menghadapi suatu pembelajaran. Maka dalam hal ini dapat dikatakan kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, dengan semakin baik kepercayaan diri siswa dalam belajarnya tentu akan berpengaruh baik pula pada hasil belajar siswa.

Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar telah di ungkapkan oleh Ngainun Naim (2012:246) menyatakan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa, sebab dengan adanya kepercayaan diri pada siswa akan menanamkan benih-benih kemampuan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan

lebih bertanggung jawab, mandiri dan kokoh dalam pendiriannya dalam setiap kegiatan belajarnya untuk dapat belajar dengan kondusif dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa akan selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya kepercayaan diri pada siswa maka siswa akan selalu merasa yakin mampu untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan memahami segala materi yang diajarkan oleh guru.

Kepercayaan diri merupakan bentuk keyakinan dan rasa optimis seseorang dalam melakukan segala kegiatan, sebagaimana dengan rasa kepercayaan diri akan menimbulkan kemudahan seseorang untuk menyelesaikan segala kegiatan yang dilakukan dengan penuh ide-ide dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu terutama dalam pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih menunjukkan belum maksimal, seperti 1) siswa senantiasa optimis ketika diberikan tugas namun ketika arahan untuk maju kedepan kelas mengerjakannya tidak ada siswa yang berani, 2) ketika diberikan pertanyaan siswa mengetahui jawabannya namun siswa tidak berani mengacungkan tangannya untuk menjawab, 3) sebagian siswa ketika diberikan pengarahan berpendapat tidak bisa mengutarakannya namun ketika disuruh menulisnya siswa bisa. Fenomena-fenomena tersebut menandakan siswa memiliki kepercayaan diri akan tetapi terlihat belum maksimal kepercayaan diri siswa.

Hasil observasi tentang kepercayaan diri siswa yang menunjukkan belum maksimal berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI pelajaran ekonomi

akuntansi terlihat kurang maksimal, seperti 1) Nilai ekonomi sebagian siswa belum mencapai KKM Sekolah yakni 70, dari 132 siswa di kelas XI hanya 65 atau 49,2% mencapai ketuntasan belajar atau mencapai KKM. 2) Masih ada sebagian siswa yang sering remedial saat diberikan tugas dalam pembelajaran ekonomi, 3) Masih ada sebagian siswa sering tidak bisa menjawab pertanyaan guru, 4) masih ada lemahnya rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, hal ini di indikasikan karena faktor kepercayaan diri siswa dalam menjawab masih terlihat belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terletak pada kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan juga gejala yang terjadi terlihat salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa yakni dengan kepercayaan diri, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari gejala – gejala yang dikemukakan pada bagian latar belakang maka munculah berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Nilai siswa masih rendah secara rata-rata belum mencapai KKM yakni 70
- b. Masih terdapat siswa yang sering remedial ketika diberikan tes oleh guru

pada pembelajaran ekonomi.

- c. Keinginan untuk menjawab pertanyaan dari guru oleh para siswa masih rendah
- d. Lemahnya keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru
- e. Kepercayaan diri siswa dalam berani maju kedepan kelas dalam menjawab pertanyaan masih rendah
- f. Kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat masih terlihat rendah
- g. Hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar masih tergolong lemah

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan ruang lingkup penelitian, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu : "Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu".

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu?

- 2) Seberapa besar persentase hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu?

## 1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu
2. Besar persentase hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Sekolah, penelitian ini akan memberikan masukan kepada sekolah untuk senantiasa membangun kepercayaan diri siswa yang lebih baik sehingga hasil belajar lebih optimal

- 2) Bagi guru diharapkan dapat senantiasa memperhatikan kepercayaan diri siswa dalam mencapai hasil belajar siswa yang tinggi.
- 3) Bagi siswa diharapkan memberikan manfaat tentang pentingnya kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu menambah dan memperluas pengetahuan, terutama tentang hasil belajar siswa.

#### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Kepercayaan diri berasal dari kata percaya dan diri, sebagaimana percaya artinya yakin, sedangkan diri merupakan sesuatu yang ada dalam tubuh manusia, maka yang dikatakan percaya diri yakni keyakinan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan keseriusan tinggi untuk dapat mencapai hasil tersebut (Aprianti, 2013:60).
2. Hasil belajar adalah hasil perubahan perilaku akibat proses dari belajar yaitu berupa tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seorang siswa dalam rangka mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini berdasarkan ulangan harian (UH) secara kognitif (Sudjana, 2012:10)





## BAB II KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Kepercayaan Diri

#### 2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Salah satu masalah pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran terkait dengan rasa percaya diri. Keyakinan adalah salah satu kondisi psikologis seseorang yang memengaruhi aktivitas fisik dan mental

dalam proses pembelajaran. Keyakinan umumnya muncul ketika seseorang melakukan atau terlibat dalam kegiatan tertentu di mana pikirannya ditujukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Aprianti (2013:61) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat merupakan modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

Keyakinan diri adalah rasa motivasi diri dan kemampuan untuk memobilisasi dan memobilisasi semua sumber daya yang diperlukan, dan untuk memeliharanya dengan apa yang perlu diselesaikan atau dengan tindakan yang sesuai seperti yang disyaratkan oleh tugas. Keyakinan adalah istilah yang tidak dapat dijelaskan yang mengacu pada kekuatan keyakinan. Misalnya, seseorang sangat percaya diri, tetapi akhirnya gagal. Keyakinan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan atau ditentukan yang mempengaruhi perilaku di masa depan.

Lebih lanjut Aprianti (2013:62) menyebutkan bahwa munculnya rasa percaya diri pada anak karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi oleh rasa ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul rasa yang tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya. Menurut Hakim (2008:35) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek

kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sejak lahir, setiap orang tumbuh dan berkembang sesuai dengan waktu dan ritme perkembangannya sendiri, memiliki kekuatan kemampuan alaminya, dan telah berkembang untuk tumbuh di lingkungannya sendiri, sehingga konsekuensinya kompleks. Itu akan menjadi unik. Bagaimanapun, keunikan disebabkan oleh kompleksitas dan keunikannya, seolah-olah tidak ada yang memiliki kesamaan dengan yang lain.

Syamsu (2010:45) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah seseorang yang percaya diri, bertekad, tidak mau, takut risiko, menghargai potensi kemampuan dan bakat, dan memiliki strategi dan solusi yang matang. Kamu Percaya diri dengan pendapat yang baik tentang diri Anda, mengenal diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan membangun harga diri akan membantu anak Anda untuk percaya diri.

Percaya diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya (menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan, 2012:86). Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Djamarah (2010:67) optimistis melandasi munculnya keyakinan diri.

Sedangkan pesimistis akan bermuara kepada keraguan, optimistis bermuara kepada keyakinan. Pesimistis tidak harus terjadi pada diri siapa pun, apalagi bagi seorang pelajar. Sebab sifat itu akan melahirkan sikap yang selalu ragu dalam bersikap dan berbuat. Padahal dalam belajar selalu ditemukan persoalan yang harus diputuskan dengan segera dan meyakinkan. Dalam menjawab soal-soal ujian, misalnya seorang pelajar harus yakin pada diri dalam menjawabnya. Sekiranya ada keraguan, maka waktu yang tersedia akan terbuang dengan percuma dan pikiran pun tersita hanya untuk menuntaskan keraguan dalam pengambilan keputusan. Hal ini ditegaskan oleh Siswanto (2010:45) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya, bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri dan pada akhirnya untuk berbuat kebaikan.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaannya dimana dia yakin untuk dapat melaksanakannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan

## 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda. Ada siswa percaya diri dan beberapa siswa tidak percaya diri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, terutama bagi siswa. Keyakinan tidak hanya unik bagi siswa, tetapi tidak bawaan. Keyakinan terbentuk oleh proses belajar bagaimana merespons berbagai rangsangan eksternal melalui interaksi

dengan lingkungan

Ghufron dan Risnawati (2010:76) masalah percaya diri dikarenakan banyak faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Konsep diri, Pembentukan rasa percaya diri seseorang dimulai dengan pengembangan konsep diri yang diperoleh dalam interaksi dalam kelompok, dan konsekuensi dari interaksi yang dihasilkan menghasilkan konsep diri.
- 2) Harga diri, harga diri adalah peringkat yang diberikan kepada dirinya sendiri, menurut Gufron yang percaya bahwa tingkat harga dirinya mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya.
- 3) Pengalaman bisa menjadi faktor dalam munculnya rasa percaya diri, dan sebaliknya.

Hakim (2010:56) mengatakan kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat di golongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal
  - a) Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri, harga diri yang rendah biasanya memiliki konsep diri yang negatif, sedangkan orang yang percaya diri memiliki konsep diri yang positif.
  - b) Harga diri adalah penilaian yang dinilai sendiri, dan mereka yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai diri mereka secara wajar dan akurat dan dengan mudah menghubungi orang lain
  - c) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga memengaruhi kepercayaan diri, kurangnya kemampuan fisik dapat menyebabkan

seseorang merasa rendah diri.

- d) Keyakinan yang didapat dari pengalaman hidup dan pengalaman yang mengecewakan hampir selalu menjadi sumber inferioritas.

## 2) Faktor eksternal

- a) Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
- b) Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri.
- c) Lingkungan dan pengalaman hidup, meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik dan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri berupa faktor yang bersifat intrnal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri dan kondisi fisik dan pengalaman hidup, dan fktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan lingkungan dan pengalaman hidup.

### 2.13 Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri adalah hasil yang dilihat oleh siswa. Ketika siswa bekerja dengan keberanian, mereka tidak ragu untuk memilih dan melakukan apa yang harus mereka lakukan. Keyakinan terbukti dalam perilaku

siswa. Anak tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki dengan penuh rasa kepercayaan diri. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator utama kepercayaan diri adalah

- 1) Sikap berani bertindak melakukan aktifitas,
- 2) Tidak ragu memilih dan
- 3) Membuat apa yang diinginkannya (Martini, 2008:73)

Sedangkan menurut Aprianti (2013:75) menyatakan indikator kepercayaan diri dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Percaya Diri (optimis),
- 2) Buat keputusan
- 3) Suka pengalaman dan tantangan baru,
- 4) Bertanggung jawab, toleran (bekerja bersama)
- 5) Senantiasa bergembira dan senang

Menurut Ghufuran dan Risnawati (2010:67) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang di sebutkan yakni:

- 1) Percaya diri adalah sikap positif terhadap seseorang yang benar-benar mengerti apa yang mereka lakukan.
- 2) Optimis. Ini adalah sikap positif seseorang yang selalu memiliki pandangan yang baik dalam berurusan dengan segala sesuatu tentang dirinya, harapan, kemampuan.
- 3) Tujuannya adalah seseorang yang percaya melihat masalah atau segalanya sesuai dengan kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.

- 4) Orang yang bertanggung jawab, yaitu, kesediaan untuk membayar semua yang menghasilkan bensin
- 5) Rasional dan realitas yaitu peristiwa yang menggunakan pemikiran yang diterima secara realistis melalui analisis masalah, hal-hal, dan alasan.

Berdasarkan penjelasan beberapa indikator diatas maka peneliti menggunakan indikator yang di jadikan dalam penelitian ini yakni , 1) Optimis, 2) Buat keputusan, 3) suka pengalaman dan tantangan baru, 4) Tanggung jawab, dan Toleran (bekerja sama), 5) Bergembira dan senang.

## 2.2 Hasil Belajar

### 2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu (Muhibbin Syah, 2011:59).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan



suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2012:27)

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Cronbach dalam Djamarah (2007:13) belajar sebagai usaha aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Djamarah (2010:13) belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya (Muhibbin Syah, 2011:63)

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u (2012:64) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap

semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati (2012:18-32) bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan upaya untuk memperoleh nilai positif atau nilai tambah atas apa yang dipelajari. maka dapat diketahui juga bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan atau tingkat nilai positif yang diperoleh atau didapat dari proses belajar yang diketahui proses evaluasi atau penilaian

### 2.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Adakalanya kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung tersebut mampu menyerap semua materi yang diberikan, namun adakalanya hanya setengah atau hanya sebagian kecil saja. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa dan faktor lingkungan (Sudjana, 2012:10).

Menurut Sardiman (2010:26) bahwa hasil belajar dapat dilihat dari

perubahan tingkah laku maka perubahan tingkah laku inilah pencerminan dari hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas maka hasil belajar adalah merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan nilai berupa angka atau simbol.

Menurut Etin (2012:6) hasil dalam belajar adalah sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan. Etin juga membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Djamarah (2010:23) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar. Penilaian pendidikan tersebut biasanya dilakukan setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada setiap akhir satuan pembelajaran, pertengahan semester, atau akhir semester.

Hasil belajar adalah: "Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan

menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar” Dimiyati dan Mujiono (2012:3).

Hasil belajar siswa akan tergambar dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang di bebankan kepadanya. Pada bagian lain dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sudjana (2012:22). Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.

Syah (2011:213) menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

### 2.2.3 Hasil Belajar Ekonomi

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah, (2011:91-92) menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti. Aspek insitusal atau kelembagaan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi dan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian, hasil belajar ekonomi harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan ekonomi yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat ekonomi itu sendiri.

Dalam segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep ekonomi dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, pengetahuan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi ilmiah, siswa diharapkan mempunyai kemauan untuk mempelajari peristiwa yang ada di sekitarnya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2011:214) secara garis besar ada 3 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah bakat, minat, intelegansi yang belum menjamin diperolehnya hasil belajar dengan baik bila tidak di dukung oleh minat dan motifasi.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan lainnya.
- c. Faktor pendekatan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi berbagai cara, strategi, metode dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan adanya faktor pendekatan ini sehingga siswa dan siswi akan lebih terarah dalam melaksanakan pendidikan.

Slameto (2013:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar)

### 2.2.5 Pengukuran Hasil Belajar

Menurut Djaali, *et al* (2010:3) pengukuran dapat diartikan sebagai proses memasang fakta-fakta suatu objek dengan satuan-satuan ukuran tertentu, sedangkan penilaian adalah suatu proses membandingkan suatu objek atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu seperti baik, tidak baik, memadai, tidak memadai, memenuhi syarat, tidak memenuhi syarat, dan sebagainya.

Adapun tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh guru dan dipakai secara intern. Sebagaimana pendapat Djaali, dkk (2010:4) bahwa tes buatan guru disebut dengan tes non baku, yaitu tes yang dibuat oleh seseorang atau kelompok untuk digunakan sesaat dan hanya berlaku intern serta hanya mengukur satu jenis kemampuan.

Penetapan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya:

- 1). Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2). Norma skala angka dari 0-100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan (Muhibbin Syah, 2011:222).



Maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar yang berupa nilai-nilai siswa yang berpedoman pada skala penilaian yang di peroleh dari guru.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dina Oktora (2010), dengan penelitian yang berjudul "*Perilaku Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar di Lingkungan SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten kampar*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Lingkungan SMPN 4 Tapung berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar sebesar 0.462 atau 46.2% berada pada kategori Sedang.
2. Yulia Hadi Metri (2013), dengan penelitian yang berjudul "*hubungan percaya diri dan keyakinan diri terhadap hasil belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP N 17 Pekanbaru*". Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa erdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan hasil belajar IPA fisika siswa. Hasil analisa *product moment* menunjukkan koefisien korelasi rhitung  $0,287 > r_{tabel} 0,184$ . Percaya diri berkontribusi sebesar 8,2% terhadap hasil belajar IPA fisika.
3. Azian (2012) dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 115 Kota Pekanbaru*". Berdasarkan hasil penelitian saudara Azian menunjukkan

bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 115 Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas guru mengalami peningkatan dari 44,4% dengan kategori kurang pada siklus I menjadi 77,8% dengan kategori baik pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 56,2% dengan sedang pada siklus I menjadi 88,3% dengan kategori baik pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I dari 30 orang siswa, yang mencapai ketuntasan berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 73,3% dan siswa yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase 26,7%. Sedangkan pada siklus II siswa yang dikatakan tuntas 29 orang atau 96,7% dari 30 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas 1 orang atau 3,3%. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 11 point atau satuan dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 14,3 point atau satuan

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar bidang studi ekonomi. penulis akan menyebarkan kuisisioner tentang kepercayaan diri, sedangkan hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dibagikan oleh guru maupun peneliti. Penelitian ini dikonsepsi dalam dua kerangka cara: (1) masalah yang harus diselesaikan dan (2) alat untuk memecahkan masalah. Masalah yang harus dipecahkan adalah untuk fokus pada aktivitas belajar siswa yang masih rendah dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ekonomi.

Untuk mengetahui lebih jelas kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat

pada Gambar 1 di bawah ini:




Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu
2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Swasta Pembangunan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir Sedangkan Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai April tahun ajaran 2019/2020.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Swasta Pembangunan Bagan Batu yang berjumlah 132 orang siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hubungan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa pada bidang studi Ekonomi Di SMAS Pembangunan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2013:115). Adapun yang dimaksud populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XI

Sekolah Menengah Atas Swasta Pembangunan Bagan Batu yang berjumlah 132 orang siswa. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini yakni dapat dilihat pada tabel berikut:

| Jurusan                  |    | Jumlah Siswa     |
|--------------------------|----|------------------|
| XI Geografi              | 25 | 34 siswa         |
| XI Ekonomi               |    | 33 siswa         |
| XI Sejarah               |    | 33 siswa         |
| XI Sosiologi             |    | 32 siswa         |
| <b>Total Keseluruhan</b> |    | <b>132 siswa</b> |

Sumber : Data TU SMAS Pembangunan Bagan Batu, 2020

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi, (Sugiyono, 2012:56). Besarnya jumlah populasi maka atas pertimbangan waktu, biaya serta kemampuan maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat batas toleransi yakni 5%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$1 + (N \times e^2)$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$E^2$  = Batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{132}{1 + 132 (5\%)^2}$$

$$= \frac{132}{1 + 132 (5\%)^2}$$

= 99,2 digenapkan menjadi 99 responden

Berdasarkan hasil perhitungan penetapan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini 99 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *metode Proportional Random Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap unit yang terdapat dalam populasi (Riduwan, 2012:11). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden yang diambil dari kelas XI yang terdapat 4 kelas. Untuk lebih jelasnya teknik pengambilan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

| Kelas        | Jumlah Siswa/Populasi | Hitungan                  | Sampel |
|--------------|-----------------------|---------------------------|--------|
| XI Geografi  | 34                    | $34/132 \times 99 = 25,5$ | 25     |
| XI Ekonomi   | 33                    | $33/132 \times 99 = 24,7$ | 25     |
| XI Sejarah   | 33                    | $33/132 \times 99 = 24,7$ | 25     |
| XI Sosiologi | 32                    | $32 /132 \times 99 = 24$  | 24     |
| Jumlah       | 132                   |                           | 99     |

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2014:32). Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel yang diteliti dan dijelaskan. Metode ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Jadi metode korelasional mencari hubungan

diantara variabel-variabel yang diteliti.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

- a. Data primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari responden yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil tanggapan responden tentang hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Ekonomi Di SMAS Pembangunan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir, sebagaimana dalam data primer yang digunakan yakni kuisisioner atau angket.
- b. Data sekunder, yaitu data-data yang penulis peroleh dari buku-buku, laporan-laporan dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa data niali atau hasil ujian ulangan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. (Ruslan, 2012:32). Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan kepercayaan diri siswa, sebagaimana nantinya setiap jawaban responden memiliki nilai yang diberikan setiap alternatif jawaban yang dipilih, untuk lebih jelasnya yakni :

|                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| Sangat Setuju (SS) | : diberikan skor 5 |
| Setuju (S)         | : diberikan skor 4 |

Ragu-ragu (R) : diberikan skor 3  
 Tidak Setuju (TS) : diberikan skor 2  
 Sangat Tidak Setuju (STS) : diberikan skor 1 (Riduwan, 2012:49)

Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel III.1.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri

| No     | Indikator  | Item  | Alternatif Jawaban |   |   |    |     |
|--------|--|-------|--------------------|---|---|----|-----|
|        |  |       | SS                 | S | R | TS | STS |
| 1      | Yakin akan dirinya (optimis)                                 | 1-4   |                    |   |   |    |     |
| 2      | Berani mengambil keputusan                                   | 5-8   |                    |   |   |    |     |
| 3      | Menyukai pengalaman dan tantangan baru                       | 9-12  |                    |   |   |    |     |
| 4      | Bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi (bekerja sama) | 13-16 |                    |   |   |    |     |
| 5      | Senantiasa bergembira dan senang                             | 17-20 |                    |   |   |    |     |
| Jumlah |  | 20    |                    |   |   |    |     |

Sumber: Aprianti (2013:75)

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Penulis mengumpulkan data – data tentang nilai hasil ujian atau hasil tes belajar siswa yang kemudian dijadikan data penelitian, selain itu dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang sekolah.



### 3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

1. Melakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2012:56) sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat kuat      |

2. Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikansi/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika t hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi

n = banyaknya data

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat SMAS Pembangunan Bagan Batu

Berdirinya sekolah SMA Swasta Pembangunan berdasarkan adanya SK pendirian yakni pada tanggal 21 Juni 1986 dengan SK 14181/109.g4/131994. Ditahun 1989 SMA Swasta Pembangunan mulai dioperasikan dengan menerima beberapa siswa untuk bersekolah di SMAS Pembangunan. Pada mulanya kelas di SMAS Pembangunan terdapat 8 kelas, namun saat ini jumlah kelas di SMAS Pembangunan Bagan Batu berjumlah 19 kelas.

Adapun untuk luas tanah miliki SMA Swasta Pembangunan Bagan Batu yakni seluas 125000. Sebagaimana setiap kegiatannya dilaksanakan pada pagi hari dengan beberapa jumlah guru yang profesional. Sebagaimana pada saat ini sekolah SMA Swasta Pembangunan Bagan Batu sudah terkreditasi A yang berlokasi dekat dengan pajak lama sehingga mudah di tempuh oleh setiap siswa untuk menuju kesekolah.

Adapun untuk lebih jelasnya profil SMA Swasta Pembangunan Bagan Batu yakni sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMA Swasta Pembangunan  
 Status : Swasta  
 NPSN : 10405548  
 Tahun didirikan : 1986  
 Luas Tanah : 31  
 Alamat : - u  
 Kecamatan : Bagan Sinambah  
 Kabupaten : Rokan Hilir  
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
 Kurikulum : KTSP dan K13  
 Akreditasi : A (Amat Baik)

#### 4.12 Visi dan Misi serta Tujuan SMAS Pembangunan Bagan Batu

##### a. Visi SMAS Pembangunan Bagan Batu

Berdasarkan data dan informasi, sekolah SMAS Pembangunan Bagan Batu memiliki visi yang bisa membangun sekolah tersebut menjadi lebih baik. Dimana visi di SMAS Pembangunan Bagan Batu yakni. "terwujudnya SMA Swasta Pembangunan Bagan Batu sebagai sekolah berwawasan lmtaq dan lpteq, berprestasi, berkarakter, berbudaya, dan peduli lingkungan"

##### b. Misi SMAS Pembangunan Bagan Batu

SMAS Pembangunan Bagan Batu memiliki misi untuk mencapai

tujuan sekolah yang akan dicapai. Serta menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih baik, maka sekolah merumuskan misi sebagai berikut;

- a. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima dipergunakan tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang non akademik
- e. Melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budaya melayu
- f. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran untuk mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan merusakkan lingkungan hidup
- g. Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa SMAS Pembangunan Bagan Batu memiliki perencanaan pendidikan yang telah disusun dengan baik.

Visi dan misi menjadi landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMAS Pembangunan Bagan Batu yang baik bagi sekolah, guru dan siswa/siswi sehingga menjadi sekolah yang bermutu dan berprestasi.

**c. Tujuan SMAS Pembangunan Bagan Batu**

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya SMAS Pembangunan Bagan Batu yakni :

- 1) Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya
- 3) Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima di perguruan tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri
- 4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik sehingga memperoleh prestasi tingkat nasional.
- 5) Terlaksana pendidikan berkarakter dan menanamkan nilai budaya melayu sehingga peserta didik memiliki kepribadian sesuai dengan visi Riau 2020

- 6) Terlaksananya materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran
- 7) Terciptanya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan hidup
- 8) Terciptanya budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman oleh segenap komponen sekolah sehingga memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat nasional

#### 4.13 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Swasta Pembangunan

Staf pengajar adalah sesuatu yang penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. SMAS Pembangunan Bagan Batu sebagai lembaga pendidikan formal sampai saat ini memiliki tenaga mengajar yang professional, adapun data guru di SMAS Pembangunan Bagan Batu yakni sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

**Data Guru SMAS Pembangunan Bagan Batu**

| Uraian    | Jumlah Guru |
|-----------|-------------|
| Laki-laki | 13          |
| Perempuan | 14          |
| Jumlah    | 27          |

Sumber: TU SMAS Pembangunan Bagan Batu

Berdasarkan data lapangan bahwa pengajar di SMAS Pembangunan Bagan Batu mayoritas merupakan lulusan S1 yang menguasai masalah pendidikan sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan visi dan misi SMAS Pembangunan Bagan Batu.

#### 4.14 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAS Pembangunan Bagan Batu

Disamping guru dan pegawai, sarana dan prasarana juga sama pentingnya dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan yang di harapkan. Agar hasil pendidikan di SMAS Pembangunan Bagan Batu dapat tercapai dengan maksimal, maka disediakanlah sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAS Pembangunan Bagan Batu dapat penulis paparkan secara jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2

Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMAS Pembangunan Bagan Batu

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keadaan |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas          | 19     | Baik    |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang Tata Usaha     | 1      | Baik    |
| 4  | Ruang Majelis Guru   | 1      | Baik    |
| 5  | Ruang Wakasek        | 1      | Baik    |
| 6  | Ruang Kurikulum      | 1      | Baik    |
| 7  | Ruang Perpustakaan   | 1      | Baik    |
| 8  | Ruang Tamu           | 1      | Baik    |
| 9  | Ruang BP/BK          | 1      | Baik    |
| 10 | Ruang Perlengkapan   | 1      | Baik    |
| 11 | Ruang KOPSIS         | 1      | Baik    |
| 12 | Ruang Labor          | 4      | Baik    |
| 16 | Ruang Guru Kesenian  | 1      | Baik    |
| 17 | Ruang Guru Olahraga  | 1      | Baik    |
| 18 | Ruang UKS            | 1      | Baik    |
| 21 | Kantin               | 5      | Baik    |

|    |                         |   |      |
|----|-------------------------|---|------|
| 22 | Ruang WC Guru Laki      | 3 | Baik |
| 23 | Ruang WC Guru Perempuan | 3 | Baik |
| 24 | Ruang WC Siswa          | 8 | Baik |
| 25 | Gudang                  | 1 | Baik |

Sumber: TU SMAS Pembangunan Bagan Batu

## 4.2 Hasil Penelitian

Data bentuk hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAS Pembangunan Bagan Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bentuk hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu.

Data hasil penelitian diperoleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, dan dokumentasi, angket disebarikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa/i SMAS Pembangunan Bagan Batu yang berjumlah 99 siswa. Dan dokumentasi di dilakukan untuk memperoleh tentang kegiatan belajar mengajar dan data hasil belajar ekonomi siswa.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah kepercayaan diri. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis berjumlah 99 orang. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### 1. Penyajian Data

Memperoleh data hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan pernyataan angket kepada responden dan



mendokumentasikan hasil belajar ekonomi Siswa, dan hasil data yang diperoleh tentang kepercayaan diri siswa serta hasil belajar siswa dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), untuk lebih jelasnya hasil data penelitian yakni:

**a. Hasil Kepercayaan Diri**

Adapun hasil dari angket kepercayaan diri yang kemudian di jadikan dalam tabulasi data pada setiap pernyataan sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
Siswa maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 27        | 27.3       |
| 2      | Setuju              | 59        | 59.6       |
| 3      | Ragu-ragu           | 4         | 4.0        |
| 4      | Tidak Setuju        | 7         | 7.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 2         | 2.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang atau 27,3%, setuju sebanyak 59 orang atau 59,6%, ragu-ragu sebanyak 4 orang atau 4% sedangkan tidak setuju sebanyak 7 orang atau 7.1% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa siswa maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

**Tabel IV.4**

Siswa menyebutkan jawaban dari pertanyaan guru dengan berdiri

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 59        | 59.6       |
| 2      | Setuju              | 36        | 36.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 0         | 0.0        |
| 4      | Tidak Setuju        | 0         | 0.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 4         | 4.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa menyebutkan jawaban dari pertanyaan guru dengan beridiri, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 59 orang atau 59,6%, setuju sebanyak 36 orang atau 36.4%, ragu-ragu sebanyak 0 orang atau 0% sedangkan tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau 4%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa dapat menyebutkan dari pertanyaan guru dengan berdiri

Tabel IV.5  
Siswa fokus menghadap guru ketika memberikan hasil jawaban tanpa melihat jawaban teman

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 56        | 56.6       |
| 2      | Setuju              | 30        | 30.3       |
| 3      | Ragu-ragu           | 1         | 1.0        |
| 4      | Tidak Setuju        | 2         | 2.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 10        | 10.1       |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa fokus menghadap guru ketika memberikan hasil jawaban tanpa melihat jawaban teman, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 56 orang atau 56,6%, setuju sebanyak 30 orang atau 30,3%, ragu-ragu sebanyak 1 orang atau 1% sedangkan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang

atau 10.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa fokus menghadap guru ketika memberikan hasil jawaban tanpa melihat banyak teman.

**Tabel IV.6**  
Siswa langsung memberikan lembar jawaban kepada guru setelah selesai menjawab tanpa menunggu jawaban teman

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 44        | 44.4       |
| 2      | Setuju              | 36        | 36.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 6         | 6.1        |
| 4      | Tidak Setuju        | 6         | 6.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 7         | 7.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa langsung memberikan lembar jawaban kepada guru setelah selesai menjawab tanpa menunggu jawaban teman, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang atau 44.4%, setuju sebanyak 36 orang atau 36,4%, ragu-ragu sebanyak 6 orang atau 6,1% sedangkan tidak setuju sebanyak 6 orang atau 6,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang atau 7.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa langsung memberikan lembar jawaban kepada guru setelah selesai menjawab

tanpa menunggu jawaban teman.

**Tabel IV.7**  
Siswa menyampaikan pendapat ketika dalam sesi Tanya jawab dengan guru

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 23        | 23.2       |
| 2      | Setuju              | 48        | 48.5       |
| 3      | Ragu-ragu           | 13        | 13.1       |
| 4      | Tidak Setuju        | 10        | 10.1       |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 5         | 5.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa menyampaikan pendapat ketika dalam sesi Tanya jawab dengan guru, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang atau 23,2%, setuju sebanyak 48 orang atau 48,5%, ragu-ragu sebanyak 13 orang atau 13,1% sedangkan tidak setuju sebanyak 10 orang atau 10,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa siswa menyampaikan pendapat ketika dalam sesi Tanya jawab dengan guru.

**Tabel IV.8**  
Siswa menampilkan solusi belajar di depan teman kelompok dan guru

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 41        | 41.4       |
| 2      | Setuju              | 37        | 37.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 10        | 10.1       |
| 4      | Tidak Setuju        | 5         | 5.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 6         | 6.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa menampilkan solusi belajar di depan teman kelompok dan guru, menunjukkan dari 99 siswa yang

menyatakan sangat setuju sebanyak 41 orang atau 41,4%, setuju sebanyak 37 orang atau 37,4%, ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 10,1% sedangkan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau 6.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa dapat menampilkan solusi belajar di depan teman kelompok dan guru.

**Tabel IV.9**  
Siswa menunjukkan hasil jawaban yang benar kepada teman diskusi dan guru di depan kelas

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 36        | 36.4       |
| 2      | Setuju              | 29        | 29.3       |
| 3      | Ragu-ragu           | 24        | 24.2       |
| 4      | Tidak Setuju        | 5         | 5.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 5         | 5.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa menunjukkan hasil jawaban yang benar kepada teman diskusi dan guru di depan kelas, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36 orang atau 36,4%, setuju sebanyak 29 orang atau 29.3%, ragu-ragu sebanyak 24 orang atau 24,2% sedangkan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa dapat menunjukkan hasil jawaban yang benar kepada teman diskusi dan guru di depan kelas

**Tabel. IV.10**  
Siswa menjelaskan langkah-langkah menemukan jawaban yang tepat di hadapan teman kelompok

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 45        | 45.5       |
| 2      | Setuju              | 24        | 24.2       |
| 3      | Ragu-ragu           | 10        | 10.1       |
| 4      | Tidak Setuju        | 12        | 12.1       |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 8         | 8.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa menjelaskan langkah-langkah menemukan jawaban yang tepat dihadapan teman kelompok, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 45 orang atau 45.5%, setuju sebanyak 24 orang atau 24.2%, ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 10.1% sedangkan tidak setuju sebanyak 12 orang atau 12,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 8.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menemukan jawaban yang tepat dihadapan teman kelompok.

**Tabel IV.11**  
Siswa membaca buku-buku pelajaran terbaru dalam menambah wawasan

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 46        | 46.5       |
| 2      | Setuju              | 40        | 40.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 12        | 12.1       |
| 4      | Tidak Setuju        | 0         | 0.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 1         | 1.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa membaca buku-

buku pelajaran terbaru dalam menambah wawasan, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 46 orang atau 46.5%, setuju sebanyak 40 orang atau 40.4%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 12.1% sedangkan tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa membaca buku –buku pelajaran terbaru dalam menambah wawasan.

Tabel IV.12  
Siswa memberikan jawaban dengan melihat dari beberapa buku pelajaran yang sama

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 30        | 30.3       |
| 2      | Setuju              | 61        | 61.6       |
| 3      | Ragu-ragu           | 0         | 0.0        |
| 4      | Tidak Setuju        | 5         | 5.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 3         | 3.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa memberikan jawaban dengan melihat dari beberapa buku pelajaran yang sama, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang atau 30,3%, setuju sebanyak 61 orang atau 61,6%, ragu-ragu sebanyak 0 orang atau 0% sedangkan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa siswa memberikan jawaban dengan melihat dari

beberapa buku pelajaran yang sama.

**Tabel IV.13**  
Siswa menyediakan berbagai buku bacaan pelajaran sebelum memulai pembelajaran

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 12        | 12.1       |
| 2      | Setuju              | 47        | 47.5       |
| 3      | Ragu-ragu           | 29        | 29.3       |
| 4      | Tidak Setuju        | 0         | 0.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 11        | 11.1       |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa menyediakan berbagai buku bacaan pelajaran sebelum memulai pembelajaran, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang atau 12,1%, setuju sebanyak 47 orang atau 47.5%, ragu-ragu sebanyak 29 orang atau 29.3% sedangkan tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 11 orang atau 11.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa siswa menyediakan berbagai buku bacaan pelajaran sebelum memulai pembelajaran.

**Tabel IV.14**  
Siswa mencari dan membaca buku di perpustakaan sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 52        | 52.5       |
| 2      | Setuju              | 27        | 27.3       |
| 3      | Ragu-ragu           | 7         | 7.1        |
| 4      | Tidak Setuju        | 1         | 1.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 12        | 12.1       |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa mencari dan



membaca buku dipergustakaan sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 52 orang atau 52.5%, setuju sebanyak 27 orang atau 27.3%, ragu-ragu sebanyak 7 orang atau 7.1% sedangkan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1% dan sangat tidak setuju sebanyak 12 orang atau 12.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mencari dan membaca buku dipergustakaan sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan.

Tabel IV.15  
Siswa memperbaiki dan mencek kembali hasil jawaban yang diberikan

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 54        | 54.5       |
| 2      | Setuju              | 35        | 35.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 0         | 0.0        |
| 4      | Tidak Setuju        | 4         | 4.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 6         | 6.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa memperbaiki dan mencek kembali hasil jawaban yang diberikan, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 54 orang atau 54,5%, setuju sebanyak 35 orang atau 35,4%, ragu-ragu sebanyak 0 orang atau 0% sedangkan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau 6.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa memperbaiki dan mencek kembali hasil jawaban yang diberikan.

Tabel IV.16  
Siswa bersedia merevisi atau remedial jika jawaban masih banyak salah

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 51        | 51.5       |
| 2      | Setuju              | 29        | 29.3       |
| 3      | Ragu-ragu           | 11        | 11.1       |
| 4      | Tidak Setuju        | 3         | 3.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 5         | 5.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa bersedia merevisi atau remedial jika jawaban masih banyak salah, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 51 orang atau 51,5%, setuju sebanyak 29 orang atau 29,3%, ragu-ragu sebanyak 11 orang atau 11,1% sedangkan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3% dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5.1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa bersedia menrevisi atau remedial jika jawaban masih banyak salah.

Tabel IV.17  
Siswa bertukar pendapat saat berdiskusi dengan teman dalam menemukan solusi

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 29        | 29.3       |
| 2      | Setuju              | 42        | 42.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 15        | 15.2       |
| 4      | Tidak Setuju        | 9         | 9.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 4         | 4.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa bertukar pendapat saat berdiskusi dengan teman dalam menemukan solusi, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang atau 29,3%, setuju sebanyak 42

orang atau 42,4%, ragu-ragu sebanyak 15 orang atau 15,2% sedangkan tidak setuju sebanyak 9 orang atau 9,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau 4%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa bertukar pendapat saat berdiskusi dengan teman dalam menemukan solusi.

Tabel IV.18

Siswa mencari jawaban bersama dengan teman kelompok dengan melihat catatan buku

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 42        | 42.4       |
| 2      | Setuju              | 37        | 37.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 8         | 8.1        |
| 4      | Tidak Setuju        | 5         | 5.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 7         | 7.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa mencari jawaban bersama dengan teman kelompok dengan melihat catatan buku, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 orang atau 42,4%, setuju sebanyak 37 orang atau 37,4%, ragu-ragu sebanyak 8 orang atau 8,1% sedangkan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang atau 7,1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mencari jawaban bersama dengan teman

kelompok dengan melihat catatan buku.

**Tabel IV.19**  
Siswa mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 38        | 38.4       |
| 2      | Setuju              | 35        | 35.4       |
| 3      | Ragu-ragu           | 18        | 18.2       |
| 4      | Tidak Setuju        | 5         | 5.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 3         | 3.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang atau 38,4%, setuju sebanyak 35 orang atau 35,4%, ragu-ragu sebanyak 18 orang atau 18,2% sedangkan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan.

**Tabel IV.20**  
Siswa maju kedepan kelas dalam memberikan jawaban dengan wajah tersenyum

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 32        | 32.3       |
| 2      | Setuju              | 34        | 34.3       |
| 3      | Ragu-ragu           | 18        | 18.2       |
| 4      | Tidak Setuju        | 11        | 11.1       |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 4         | 4.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa maju kedepan kelas dalam memberikan jawaban dengan wajah tersenyum, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 orang atau 32,3%, setuju sebanyak 34

orang atau 34,3%, ragu-ragu sebanyak 18 orang atau 18,2% sedangkan tidak setuju sebanyak 11 orang atau 11,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau 4%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa siswa maju kedepan kelas dalam memberikan jawaban dengan wajah tersenyum.

Tabel IV.21  
Siswa bersemangat untuk bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 49        | 49.5       |
| 2      | Setuju              | 30        | 30.3       |
| 3      | Ragu-ragu           | 12        | 12.1       |
| 4      | Tidak Setuju        | 0         | 0.0        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 8         | 8.1        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa bersemangat untuk bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 49 orang atau 49,5%, setuju sebanyak 30 orang atau 30,3%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 12,1% sedangkan tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 8,1%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa bersemangat untuk bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran.

Tabel IV.22  
Siswa tidak tertidur atau keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi

| No     | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 31        | 31.3       |
| 2      | Setuju              | 56        | 56.6       |
| 3      | Ragu-ragu           | 2         | 2.0        |
| 4      | Tidak Setuju        | 7         | 7.1        |
| 5      | Sangat Tidak Setuju | 3         | 3.0        |
| Jumlah |                     | 99        | 100        |

Berdasarkan dari data diatas, tentang pernyataan siswa tidak tertidur atau keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi, menunjukkan dari 99 siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 orang atau 31,3%, setuju sebanyak 56 orang atau 56,6%, ragu-ragu sebanyak 2 orang atau 2% sedangkan tidak setuju sebanyak 7 orang atau 7,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa siswa tidak tertidur atau keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi

Dari hasil persentase setiap pertanyaan angket, maka dapat di rekapitulasikan hasil angket kepercayaan diri sebagai berikut:

TABEL IV.23  
Rekapitulasi Kepercayaan Diri Siswa (Variabel X)

| No | Pernyataan  | SS | S  | N | TS | STS | Jumlah |
|----|---|----|----|---|----|-----|--------|
| 1  | Siswa maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru                           | 27 | 59 | 4 | 7  | 2   | 99     |
| 2  | Siswa menyebutkan jawaban dari pertanyaan guru dengan berdiri                           | 59 | 36 | 0 | 0  | 4   | 99     |
| 3  | Siswa fokus menghadapi guru ketika memberikan hasil jawaban tanpa melihat jawaban teman | 56 | 30 | 1 | 2  | 10  | 99     |

|    |  |    |    |    |    |    |    |
|----|--|----|----|----|----|----|----|
| 4  | Siswa langsung memberikan lembar jawaban kepada guru setelah selesai menjawab tanpa menunggu jawaban teman | 44 | 36 | 6  | 6  | 7  | 99 |
| 5  | Siswa menyampaikan pendapat ketika dalam sesi tanya jawab jawab dengan guru                                | 23 | 48 | 13 | 10 | 5  | 99 |
| 6  | Siswa menampilkan solusi belajar di depan teman kelompok guru  | 41 | 37 | 10 | 5  | 6  | 99 |
| 7  | Siswa menunjukkan hasil jawaban yang benar kepada teman diskusi dan guru di depan kelas                    | 36 | 29 | 24 | 5  | 5  | 99 |
| 8  | Siswa menjelaskan langkah-langkah menemukan jawaban yang tepat di hadapan teman kelompok                   | 45 | 24 | 10 | 12 | 8  | 99 |
| 9  | Siswa membaca buku-buku pelajaran terbaru dalam menambah wawasan   | 46 | 40 | 12 | 0  | 1  | 99 |
| 10 | Siswa memberikan jawaban dengan melihat dari beberapa buku pelajaran yang sama                             | 30 | 61 | 0  | 5  | 3  | 99 |
| 11 | Siswa menyediakan berbagai buku bacaan pelajaran sebelum memulai pembelajaran                              | 12 | 47 | 29 | 0  | 11 | 99 |
| 12 | Siswa mencari dan membaca buku di perpustakaan sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan                 | 52 | 27 | 7  | 1  | 12 | 99 |
| 13 | Siswa memperbaiki dan mengecek kembali hasil jawaban yang diberikan  | 54 | 35 | 0  | 4  | 6  | 99 |
| 14 | Siswa bersedia merevisi atau remedial jika jawaban masih banyak salah                                      | 51 | 29 | 11 | 3  | 5  | 99 |
| 15 | Siswa bertukar pendapat saat berdiskusi dengan teman dalam menemukan solusi                                | 29 | 42 | 15 | 9  | 4  | 99 |
| 16 | Siswa mencari jawaban bersama dengan teman kelompok dengan melihat catatan dan buku                        | 42 | 37 | 8  | 5  | 7  | 99 |
| 17 | Siswa mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan  | 38 | 35 | 18 | 5  | 3  | 99 |
| 18 | Siswa maju kedepan kelas dalam memberikan jawaban dengan wajah tersenyum                                   | 32 | 34 | 18 | 11 | 4  | 99 |

|                |   |      |     |      |     |      |      |
|----------------|---|------|-----|------|-----|------|------|
| 19             | Siswa bersemangat untuk bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran   | 49   | 30  | 12   | 0   | 8    | 99   |
| 20             | Siswa tidak tertidur atau keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi | 31   | 56  | 2    | 7   | 3    | 99   |
| Jumlah         |   | 797  | 772 | 200  | 97  | 114  | 1980 |
| Rata-rata      |   | 40   | 39  | 10   | 5   | 6    | 99   |
| Persentase (%) |   | 40.3 | 39  | 10.1 | 4.9 | 5.76 | 100  |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Rekapitulasi kepercayaan diri (Variabel X) diketahui dari 99 siswa memberikan jawaban lebih dominan memilih pada alternatif sangat setuju sebanyak 40 orang atau 40,3%, dari hasil ini menunjukkan bahwa pendapat para siswa tentang kepercayaan diri siswa telah dilakukan telah menunjukkan hal yang baik dan tepat dengan indikator yang jadi tolak ukur dalam kepercayaan diri siswa. Selain itu ada juga siswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 6 orang atau 5,76%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini dapat dikatakan kepercayaan diri siswa telah dimiliki sebagian besar siswa terhadap rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar Ekonomi siswa diperoleh dari guru ekonomi setelah memberikan nilai ulangan harian kepada siswa, adapun nilai siswa dari 99 siswa dari setiap kelas yang diberikan oleh guru yakni sebagai berikut:

**Tabel IV.24**  
**Nilai Hasil Belajar Ekonomi Siswa**

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-------|-----------|------------|
| 1  | 60    | 24        | 24.24      |



|        |    |    |        |
|--------|----|----|--------|
| 2      | 70 | 17 | 17.17  |
| 3      | 80 | 37 | 37.37  |
| 4      | 90 | 21 | 21.21  |
| Jumlah |    | 99 | 100.00 |

Sumber: Dokumentasi Guru Ekonomi Akuntansi, 2019

Berdasarkan data nilai siswa diatas maka dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata nilai hasil belajar Pendidikan Ekonomi siswa menunjukkan diatas nilai ketentuan yang diharapkan oleh sekolah, sebagaimana rata-rata hasil belajar Pendidikan Ekonomi siswa mencapai 75.7% dalam hal mencapai ketuntasan belajar atau KKM yakni 70. Maka dengan hasil ini langkah selanjutnya yakni melakukan perhitungan korelasi apasakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar siswa

#### 4.3 Analisis Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa tentang hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar bidang studi Ekonomi SMAS Pembangunan Bagan Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMAS Pembangunan Bagan Batu.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) yaitu mengetahui perbedaan variable X (kepercayaan diri) dan variable Y (hasil belajar ekonomi) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Koefisien Korelasi ( $r^f$ )

Untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *product*

*moment*, sebagaimana dalam rumus ini nantinya diketahui jumlah r hitung yang nantinya dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, untk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut hasilnya:

$$r_1 = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r^1 = \frac{99 \times 602564 - 7981 \times 7408}{99 \times 648855 - 63696361 \times 99 \times 570264 - 54878464}$$

$$= \frac{59653836 - 59123248}{64236645 - 63696361 \times 56456136 - 54878464}$$

$$= \frac{530588}{540284 \times 1577672}$$

$$= \frac{530588}{923250.204}$$

$$= \frac{530588}{923250.204}$$

$$r^1 = 0.575$$

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna memperoleh tingkat hubungan atau melihat ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, menentukan hipotesis dalam melihat hubungan variabel maka menggunakan rumus uji t, adapun hasil perhitungannya yakni:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,575 \sqrt{99-2}}{\sqrt{1-0,330}} = 6,92$$

Jadi, besarnya koefisien hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar Pendidikan Studi Ekonomi kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu adalah 6,92.

c. Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Dalam hal ini untuk mengetahui atau tidaknya maka dapat diinterpretasikan data tersebut tentang hasil koefisien korelasi penelitian dengan interpretasi sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar bidang studi ekonomi kelas XI di SMAS Pembangunan Bagan Batu
- H<sub>a</sub> : Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar bidang studi ekonomi kelas XI di SMAS Pembangunan Bagan Batu.

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  yang dilakukan maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,92 sedangkan  $t_{tabel}$  99 dengan rumus  $df = n-2$  ( $99-2=97$ ) pada taraf signifikan pada 97 atau 60 di tabel distribusi t untuk 5% yakni 2,00 sedangkan 1% yakni 2,390, maka dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $2,390 < 6,92 > 2,00$ ) maka H<sub>a</sub> (hipotesa alternatif) diterima dan H<sub>0</sub> (hipotesa nol) ditolak. Dengan demikian variabel X (kepercayaan diri) dan variable Y (hasil belajar) terdapat hubungan. Oleh

sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar bidang studi ekonomi kelas XI di SMAS Pembangunan Bagan Batu diterima.

Untuk melihat besarnya hubungan kedua variabel dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\% = (0.575^2 \times 100\%) = 0.330 \times 100\% = 33\%$ . Maka dapat dikatakan besarnya hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar ekonomi yakni 33%. Sedangkan selebihnya yakni 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya nya aja faktor dari guru atau factor daru internal siswa seperti minat dan motivasi siswa.

Maka dapat dikatakan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu, hal ini di tunjukan bahwa bentuk kepercayaan diri siswa yakni adanya rasa optimis siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dan adanya keinginan untuk mencari jawaban dengan membaca sehingga hasil belajar ekonomi siswa semakin baik dan meningkat.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap hasil belajar pada bidang studi Ekonomi kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu, sebagaimana hal ini di tunjukan bahwa hasil uji t lebih besar di bandingkan dari nilai t tabel ( $6,92 > 2,00$ ). sedangkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar pada bidang studi Ekonomi kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu.

Untuk melihat besarnya hubungan kedua variabel yakni variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (hasil belajar) dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\% = (0.575^2 \times 100\%) = 0.330 \times 100\% = 33\%$ . Maka dapat dikatakan sumbangan variabel X yakni kepercayaan diri dalam hubungannya pada hasil belajar bidang studi ekonomi kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu sebesar 33%. Dengan hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan hasil belajar bidang studi ekonomi kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu sebesar 33% (0.330) atau berada pada kategori rendah yakni antara 0,20-0.399.

Hasil penelitian tersebut yang menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar, sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah (2011: 214) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal, sebagaimana dalam faktor internal tentunya ada bentuk rasa kepercayaan diri.

Selain itu secara jelas juga dinyatakan oleh Naim (2012:246) yang menyatakan dengan adanya kepercayaan diri pada diri siswa akan memberikan bentuk kemampuan siswa dalam belajar, dimana para siswa akan menunjukkan rasa kemandiriannya dalam belajar serta menunjukkan konsistensinya dalam belajar untuk berupaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy (2015) juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi, artinya semakin baik bentuk kepercayaan diri dalam diri siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang

diperoleh.

Hasil penelitian dengan disinkronkan pada teori dan jurnal penelitian menunjukkan hasil yang sinkron, dimana hasil penelitian telah dilandasi dengan hasil penelitian serta teori yang memperdalam bentuk bukti adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Ketika rasa kepercayaan diri baik dalam belajar tentunya akan semakin baik nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh dalam belajarnya. Akan tetapi sebaliknya jika rasa kepercayaan diri siswa hilang atau tidak ada tentunya akan membuat siswa lebih pasif bahkan akan dapat membuat keributan di kelas sehingga hasil belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibahas dalam pembahasan ini yakni adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar, selanjutnya besarnya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa masih belum kuat atau dapat dikatakan hanya 33%, hasil tersebut juga telah ditegaskan dalam penelitian Dessy (2015) yang menyatakan adanya hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar. Akan tetapi yang menjadi perbedaan hasil penelitian ini dengan Desy (2015) yakni perbedaan pada kajiannya hasilnya jika Desy (2015) menyatakan kepercayaan diri cenderung pada indikator keyakinan, sedangkan penelitian ini lebih kepada indikator yakin dan optimis merupakan nilai yang tertinggi yang memberikankontribusi lebih besar kepada hasil belajar, selainitu keterkaitannya juga terleltak pada indikator yang dioperasionalkan antara relevan dengan peneliti berbeda. Akan tetapi tetap menunjukkan hasil yang sama yakni adanya hubungan yang positif pada hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada bidang studi ekonomi di kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu, hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  yakni 6,92 bila di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  yakni pada  $df=99-2=97$  pada taraf signifikan 5% yakni 2,00, maka dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $6,92 > 2,00$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak, besarnya hubungan kedua variable yakni mencapai 33%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa agar senantiasa selalu meningkatkan segala bentuk kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas guna memperoleh nilai dan hasil belajar yang memuaskan.
2. Penelitian ini hanya sebageian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel terkait lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini.
3. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya r 63 'enulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin





## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2012. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Azian. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 115 Kota Pekanbaru. Skripsi*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010 . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Desy, Triana. 2015. *Hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar pada*

*mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Karyasekadau tahun pelajaran 2014/2015. Jurnal Profit Vol 2 No 2*

- Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ghufro dan Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. 2008. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PPS Universitas Negeri
- Metri, Yulia Hadi. 2013. *Hubungan Percaya Diri dan Keyakinan diri terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 17 Pekanbaru*. Skripsi
- Naim, Ngainun. 2012, *Menjadi Guru Inspiratif*, Jakarta: Pustaka Belajar
- Oktora, Dina. 2010. *Perilaku Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar di Lingkungan SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi
- Rahayu, Aprianti Yofita . 2013, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Amzah
- Ruslan, Rusady. 2012: *Metode Penelitian Republic Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Riduwan, 2012. *Belajar Mudah Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2012. *Skala-skala Variabel Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah

Tu'u, Tulus. 2012. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Hasil Siswa*, Jakarta: Grasindo

Yusuf, Syamsu . 2010, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: Rineka Cipta

